

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Global Competitiveness Index* (GCI) dan perkembangan cadangan devisa negara Indonesia, negara Malaysia, dan negara Thailand. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data cadangan devisa yang didapat dari laporan tahunan bank sentral masing – masing negara, serta laporan tahunan daya saing global yang dikeluarkan oleh World Economic Forum (WEForum). Metode analisis yang digunakan merupakan statistik deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang telah diolah penulis dan selanjutnya ditarik kesimpulan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan negara Indonesia secara keseluruhan mengalami perkembangan yang positif pada posisi cadangan devisa dan GCI nya, namun secara umum posisi cadangan devisa negara Indonesia cukup terpengaruh akibat dampak pelemahan nilai tukar rupiah, dan secara garis besar peringkat GCI negara Indonesia dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Kemudian pada negara Malaysia perkembangan cadangan devisa dan peringkat GCI nya tidak sejalan, cadangan devisa negara Malaysia mengalami tren negatif, sedangkan peringkat GCI negara Malaysia mengalami tren positif. Namun faktor utama yang mempengaruhi kedua variabel ini secara garis besar sama, yaitu ketidakstabilan perekonomian Tiongkok yang merupakan rekan dagang utama Malaysia, serta ditambah dengan kondisi harga minyak dunia. Selanjutnya adalah negara Thailand yang kedua variabel nya mengalami tren positif. Secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Thailand adalah gejolak politik yang terjadi pada negara tersebut, sedangkan pada GCI adalah kondisi ekonomi makro negara Thailand.

Kata Kunci: *Global Competitiveness Index* (GCI), Cadangan Devisa, Statistik Deskriptif.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the development of the Global Competitiveness Index (GCI) and the development of Indonesia's foreign exchange reserves, Malaysia and Thailand. The type of research conducted is quantitative research and uses secondary data. This study uses foreign exchange data obtained from the annual reports of each country's central bank, as well as the annual report on global competitiveness issued by the World Economic Forum (WEForum). The analytical method used is descriptive statistics. This research was conducted by analyzing the data that has been processed by the author and then draw conclusions about the factors that influence the data. The results showed that Indonesia as a whole had a positive development in its foreign exchange reserves and GCI position, but in general the position of Indonesia's foreign exchange reserves was quite affected due to the impact of the weakening of the rupiah exchange rate, and in general the GCI ratings of Indonesia were influenced by the quality of human resources. Then in Malaysia, the development of foreign exchange reserves and GCI ranks were not in line, Malaysia's foreign exchange reserves experienced a negative trend, while the GCI rating in Malaysia experienced a positive trend. But the main factor influencing these two variables is broadly the same, namely the economic instability of China which is Malaysia's main trading partner, and coupled with the condition of world oil prices. Next is the country of Thailand, which has two positive variables. Overall, the factors that affect Thailand's foreign exchange reserves are the political turmoil that has occurred in that country, whereas in GCI, the country is in macroeconomic conditions in Thailand.

Keywords: Global Competitiveness Index (GCI), Foreign Exchange Reserves, Descriptive Statistics.